

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VII pada Soal Cerita Materi PLSV dan PTL SV

Saidah Nur Fitria^{1*}, Sutirna²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
2010631050030@student.unsika.ac.id^{1*}, sutirna@staff.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan soal cerita mengenai materi Persamaan Linier Satu Variabel (PLSV) dan Persamaan Tak Linier Satu Variabel (PTLSV). Seluruh siswa dari kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat tahun ajaran 2023/2024 menjadi subjek penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari lima soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi PLSV dan PTL SV terbagi dalam kriteria tinggi sebesar 13,89%, kriteria sedang sebesar 63,89%, dan kriteria rendah sebesar 22,22%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang berada dalam kriteria sedang.

Kata kunci : pemecahan masalah matematis, soal cerita

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze students' abilities in solving mathematical problems related to real-life word problems involving Linear Equations in One Variable (PLSV) and Systems of Linear Equations in Two Variables (PTLSV). The subjects of this research were all students from class VII-A of SMP Negeri 5 Karawang Barat for the academic year 2023/2024. The instrument used in this study was a written test consisting of five questions designed to measure mathematical problem-solving abilities. This research employed a descriptive quantitative approach. The results of the study indicate that students' abilities in solving mathematical problems on the topics of PLSV and PTL SV were categorized as follows: high (13.89%), medium (63.89%), and low (22.22%). Based on these results, it can be concluded that the students of class VII-A at SMP Negeri 5 Karawang Barat generally possess a medium level of mathematical problem-solving ability.

Keywords : mathematical problem-solving, real-life word problems

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari berbagai jenis pengetahuan salah satunya yaitu matematika. (Agustin et al., 2023) mengemukakan bahwa sebagian siswa menganggap pembelajaran matematika sulit. Ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami materi pada setiap persoalan matematika. Matematika adalah ilmu yang berdiri sendiri dan semuanya berkenaan dengan ide-ide atau

konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis. Dengan demikian, matematika ialah ilmu yang membutuhkan pemahaman konseptual dan pemikiran yang terstruktur dalam setiap materi pelajaran. Ruseffendi (Fimansyah, 2015) mengemukakan pendapat belajar matematika adalah belajar konsep secara intuitif dari benda-benda nyata dan lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dalam matematika. (Utari et al., 2020) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah agar siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan penalaran, seperti berpikir logis dan berpikir kritis sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh karena itu, melalui matematika siswa dapat mengembangkan proses berpikir kritis, mulai dari konsep matematika sederhana hingga yang lebih kompleks.

Lebih lanjut, (Allo et al., 2019) berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memecahkan suatu soal atau masalah matematika. (Kusumawati & Rizki, 2014) mengemukakan bahwa pada proses pembelajaran, siswa menerapkan kemampuan pengetahuan dan keahlian yang ada untuk diterapkan pada saat menyelesaikan persoalan matematika yang tidak rutin (tidak biasa) ditemuinya. Seperti yang dikemukakan oleh (Putri & Warmi, 2022) kemampuan pemecahan masalah matematis adalah aspek penting harus dikuasai siswa karena berguna dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. (Sundayana, 2016) juga mengemukakan bahwa pemecahan masalah ialah proses atau cara yang biasa dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin (tidak biasa) dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajari.

Mengembangkan proses berpikir untuk memahami dan menyelesaikan soal matematika (rutin atau tidak rutin) tentunya harus ada kemauan dari siswa untuk bisa menemukan solusi. Masalah matematika yang rutin biasanya melibatkan penerapan langkah-langkah matematika yang sama atau sejenis dengan apa yang baru dipelajari. Di sisi lain, pada kasus masalah matematika yang tidak rutin untuk mencapai pemecahan (tindakan) yang tepat membutuhkan cara berpikir yang lebih dalam agar solusi untuk masalah tersebut dapat segera ditemukan, dengan beberapa upaya dalam cara berpikir yang lebih dalam seperti menghubungkan informasi dari masalah matematika dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya (Al Ayubi et al., 2018).

Pehkomen (Rambe & Afri, 2020) mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan kognitif secara umum, mampu mendorong kreativitas, karena pemecahan masalah ialah bagian proses pelaksanaan matematik serta solusi atas permasalahan yang mampu memberikan motivasi siswa agar belajar matematika. Ternyata tidak sedikit manfaat jika siswa memperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis, yang paling utama ialah pada pembelajaran matematika.

(Mayawati et al., 2020) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika, keterampilan menghitung, kemampuan memecahan masalah, dan berpikir kritis adalah komponen penting dalam mengukur keberhasilan. Dengan mempunyai kemampuan pemecahan masalah, siswa menjadi lebih mengenal dan memahami konsep matematika, dengan begitu siswa mampu menggunakan pengetahuan matematikanya untuk memecahkan permasalahan persoalan matematika tersebut. Tetapi, pada realitasnya keterampilan pemecahan masalah matematis siswa relatif masih kurang (rendah). (Munengsih et al., 2021) menyimpulkan bahwa pada siswa kelas VII kemampuan pemecahan masalah ada pada kriteria sangat rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang tahu apa masalah pada soal yang diberikan, sehingga siswa tersebut tidak

dapat menentukan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan pada soal, ada yang bisa merencanakan tetapi untuk penyelesaiannya tidak sesuai, tidak mahir untuk memecahkan permasalahan dalam soal sehingga hasil yang diperolehnya kurang tepat, juga tidak dapat mengoreksi kembali hasil dari penyelesaian atas solusi yang diperoleh dan tidak terampil dalam mendeskripsikan kesimpulan pada hasil akhir jawabannya karena mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah.

Beberapa uraian di atas mendukung bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran matematika. Karena, kemampuan pemecahan masalah matematis ini menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa ketika akan memecahkan suatu persoalan matematika. Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini difokuskan pada kemampuan pemecahan masalah matematis kelas VII-A di SMP Negeri 5 Karawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis yang berkaitan dengan soal cerita materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel (PLSV dan PTLV).

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis yang berkaitan dengan soal cerita mengenai persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat tahun ajaran 2023/2024. Seluruh siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat menjadi subjek pada penelitian kali ini. Kemudian 3 siswa dipilih berdasarkan ketentuan dengan teknik *purposive sampling* pada kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Tes tertulis untuk menguji kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis sebanyak lima soal.

Analisis jawaban siswa berdasarkan indikator diantaranya yaitu, *understanding the problem* atau memahami masalah, *planning* atau menyusun rencana penyelesaian, *solving* atau penerapan rencana penyelesaian, dan *checking* atau memeriksa ulang jawaban yang sudah dikerjakan dan memberikan kesimpulan. Adapun kriteria penskoran pada tiap indeks dalam kemampuan pemecahan masalah matematis menurut (Setyaningsih, 2022). Untuk menentukan kriteria tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus Arikunto (Amaliah et al., 2021) sebagai berikut:

1. Tinggi : keseluruhan siswa dengan skor $\geq \text{Mean} + 1\text{SD}$
2. Sedang : keseluruhan siswa dengan skor antara $\text{Mean} - 1\text{SD}$ dan $\text{Mean} + 1\text{SD}$
3. Rendah : keseluruhan siswa dengan skor $< \text{Mean} - 1\text{SD}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis, siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat diuji dengan menggunakan bentuk tes yang terdiri dari lima soal uraian. Statistik deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh, dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan distribusi kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Statistika deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematis

Jumlah Siswa (N)	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
36	17,89	34,81	52,78	16,83

Tabel 2. Tabel distribusi kemampuan pemecahan masalah matematis

Rentangan Siswa	Frekuensi	Kriteria
$x \geq 52,78$	5	Tinggi
$16,83 < x < 52,78$	23	Sedang
$x < 16,83$	8	Rendah

Tabel 2 menunjukkan data siswa yang berada pada kriteria tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis memperoleh perhitungan nilai diatas 52,78 sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentasenya yaitu 13,89%, sementara itu, 23 siswa yang memenuhi kriteria sedang untuk kemampuan pemecahan masalah matematis memperoleh nilai perhitungan mulai dari 16,83 hingga 52,78 dengan total persentase 63,89%. Kemudian, untuk siswa yang berada pada kriteria rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis memperoleh perhitungan nilai kurang dari 16,83 sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentasenya yaitu 22,22%.

Berikut penjelasan dari hasil yang sudah dikerjakan oleh tiga orang siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah saat mengerjakan lima soal cerita tentang persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Untuk soal 1 siswa diminta memecahkan permasalahan terkait persamaan linier satu variabel yang dikoneksikan dengan luas bangun datar. Jawaban untuk siswa dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kriteria tinggi dapat dilihat pada Gambar 1.

1.) Dik : $P = (3x + 9) \text{ m}$ Keliling = 502 m
 Dit : $L = (2x - 3) \text{ m}$
 Dit : Luas keseluruhan?
 Jwb : $K = (2 \times P) + (2 \times L)$
 $502 = (2 \cdot (3x + 9)) + (2 \cdot (2x - 3))$
 $502 = (6x + 18) + (4x - 6)$
 $502 = 6x + 4x + 18 - 6$
 $502 = 10x + 12$
 $-12 + 502 = 10x$
 $490 = 10x$
 $\frac{490}{10} = \frac{10x}{10}$
 $49 = x$

$L = P \times l$
 $= (3x + 9) \cdot (2x - 3)$
 $= (3 \cdot 49 + 9) \times (2 \cdot 49 - 3)$
 $= 156 \times 95$
 $L = 14.820 \text{ m}^2$

jadi luas keseluruhan tanah adalah 14.820 m^2

Gambar 1. Jawaban soal 1 siswa S1 dengan kriteria tinggi

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 1 sesuai dengan indikator 1, yang menunjukkan bahwa S1 benar menuliskan semua yang mereka ketahui, pertanyaan, dan jawaban dari soal. Namun, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 1 tidak sesuai dengan indikator 2, karena S1 tidak menyusun rencana penyelesaian masalah untuk soal. Kemudian, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 1 sesuai dengan indikator 3, yang menunjukkan bahwa S1 menulis penerapan penyelesaian masalah dengan benar secara keseluruhan. Selanjutnya hasil penyelesaian S1 pada soal nomor 1 juga sesuai dengan indikator 4, yang menunjukkan bahwa S1 benar memeriksa kembali dan membuat kesimpulan dari hasil penyelesaian jawaban mereka. Dengan demikian, hasil penyelesaian S1 pada pertanyaan nomor 1

sesuai dengan skor yang diperoleh berdasarkan pedoman penskoran, termasuk dalam kriteria tinggi.

Namun jawaban S1 ini lebih baik daripada jawaban S2 dan S3 yang kemampuannya berada pada kategori sedang dan rendah. Contoh jawaban S2 dapat dilihat pada Gambar 2.

① Dik: Panjang: $(3x+9)$
 lebar: $(2x-3)$
 keliling: 502 m
 $\text{keliling} = 2xP + 2xL$
 $= 2x(3x+9) + 2x(2x-3)$
 $= 6x^2 + 4x^2 - 12x + 18x$
 $= 10x^2 - 4x - 502 = 0$
 $10x^2 - 4x - 502 = 0$
 $x = 49$
 $P = (3 \times 49 + 9)\text{ m}$
 $L = (2 \times 49 - 3)\text{ m}$
 $P = 156$
 $L = 95\text{ m}$
 $k = P \times L$
 $= 156 \times 95$
 $= 502\text{ m}$

Gambar 2. Jawaban S2

Berikutnya untuk soal nomor 2 jawaban S1 dapat dilihat pada Gambar 3. Pada Gambar 3 diketahui bahwa hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 2 sesuai dengan indikator 1, yang menunjukkan bahwa benar menuliskan semua yang diketahui, pertanyaan, dan jawaban dari soal. Selain itu, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 2 sesuai dengan indikator 2, yang menunjukkan bahwa benar dalam menyusun rencana penyelesaian masalah yang berkaitan dengan soal. Kemudian, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 2 sesuai dengan indikator 3, yang menulis penerapan penyelesaian masalah dengan benar secara keseluruhan. Kemudian, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 1, sesuai dengan indikator 4, yang menunjukkan bahwa benar memeriksa kembali dan menyimpulkan dari hasil penyelesaian jawaban.

Namun, berbeda dengan siswa pada indikator sedang, hasil penyelesaian S2 terkait soal nomor 2 tidak sesuai dengan indikator 4, karena tdiak memeriksa kembali dan menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian jawaban. Dengan demikian, hasil penyelesaian S2 pada pertanyaan nomor 2 sesuai dengan skor yang diperoleh berdasarkan pedoman penskoran. Sedangkan siswa S3 salah dalam menuliskan apa yang diketahui.

2. Dik: harga keseluruhan = 238.000
 misal: 1 coklat = x
 16 coklat = ?
 $5x + 8x = 238.000$
 $13x = 238.000$
 $x = \frac{238.000}{13}$
 $x = 18.000$
 Jadi harga satuan coklat adalah 18.000

Gambar 3. Jawaban S1 untuk soal nomor 2.

Selanjutnya untuk soal nomor 3, jawaban S1 dapat dilihat pada Gambar 4. Pada Gambar 4 diketahui bahwa hasil penyelesaian S1 pada soal nomor 3 sesuai dengan indikator 1, yang menunjukkan benar menuliskan apa saja yang diketahui, pertanyaan, dan jawaban dari soal. Selain itu, hasil penyelesaian S1 pada soal nomor 3 sesuai dengan indikator 2, dimana benar dalam menyusun rencana penyelesaian masalah yang berkaitan dengan soal. Kemudian, hasil penyelesaian S1 pada soal nomor 3 sesuai dengan indikator 3, yang menunjukkan bahwa menulis penerapan penyelesaian

masalah dengan benar secara keseluruhan. Selanjutnya, hasil penyelesaian S1 pada soal nomor 3 sesuai dengan indikator 4, karena benar memeriksa kembali dan menyimpulkan hasil penyelesaian jawaban. Dengan demikian, hasil penyelesaian S1 pada pertanyaan nomor 3 sesuai dengan skor yang diperoleh berdasarkan pedoman penskoran, termasuk dalam kriteria tinggi.

3.) Dik = harga keseluruhan = 165.000
 Dit = misal 1 bunga = x
 Dit = 1 tangkai bunga
 Jwb = $5x + 6x = 165.000$
 $11x = 165.000$
 $x = \frac{165.000}{11}$
 $x = 15.000$
 Jadi harga 1 tangkai bunga adalah 15.000

Gambar 4. Jawaban S1 untuk soal nomor 3

Hasil jawaban ini berbeda dengan siswa S2 dan S3. Jawaban S2 (Gambar 5) sudah sesuai dengan indikator 1, yang berarti menuliskan semua yang diketahui, pertanyaan, dan jawaban yang diberikan. Namun, hasil penyelesaian S2 pada nomor 3 tidak sesuai dengan indikator 2, karena tidak membuat rencana penyelesaian masalah untuk soal. Kemudian, hasil penyelesaian S2 pada soal nomor 3 sesuai dengan indikator 3 yaitu benar menuliskan penerapan penyelesaian masalah dari soal hanya sebagian. Selain itu, hasil penyelesaian S2 pada soal nomor 3 tidak sesuai dengan indikator 4, karena tidak memeriksa kembali dan menarik kesimpulan dari jawaban. Sedangkan untuk S3 sama seperti soal sebelumnya S3 salah dalam merumuskan yang diketahui dalam permasalahan.

3.) $5 + 6 = 11$
 keseluruhan harga bunga adalah 165.000
 berapa harga bunga 1 tangkai?
 $165.000 : 11 = 15.000$

Gambar 5. Jawaban S2 untuk soal nomor 3

Untuk soal nomor 4, jawaban S1 dapat dilihat pada Gambar 6. Dari Gambar 6 diketahui bahwa penyelesaian S1 terkait soal nomor 4 sesuai indikator 1, yang menunjukkan bahwa benar menuliskan semua yang diketahui, pertanyaan, dan jawaban dari soal. Namun, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 4 tidak sesuai dengan indikator 2, karena tidak membuat rencana penyelesaian masalah untuk soal. Kemudian, hasil penyelesaian S1 terkait soal nomor 4 sesuai dengan indikator 3, yang berarti menuliskan penerapan penyelesaian masalah dengan benar secara keseluruhan. Selanjutnya hasil penyelesaian S1 pada soal nomor 4 juga sesuai dengan indikator 4, yang menunjukkan benar memeriksa kembali dan menarik kesimpulan dari hasil penyelesaian jawaban. Dengan demikian, hasil penyelesaian S1 pada pertanyaan nomor 4 sesuai dengan skor yang diperoleh berdasarkan pedoman penskoran, termasuk dalam kriteria tinggi.

Gambar 6. Jawaban S1 untuk soal nomor 4

Jawaban S2 berbeda dengan S1 (Gambar 7). Pada Gambar 7 menunjukkan bahwa hasil penyelesaian S2 terkait soal no. 4 sesuai dengan indikator 1, yaitu menuliskan semua yang diketahui, pertanyaan, tetapi hanya menjawab sebagian dari pertanyaan. Sehingga pada langkah selanjutnya tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh S2. Hal serupa juga terjadi pada S3 yang tidak dapat memahami maksud soal dan merumuskan yang diketahui dengan benar.

Gambar 7. Jawaban S2 untuk soal nomor 4

Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dibidang pendidikan, karena dengan kemampuan pemecahan masalah ini siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan khususnya dalam mata pelajaran matematika. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurfatanah et al., (2018) bahwa pemecahan masalah ini adalah langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide untuk membangun pengetahuan baru serta mengembangkan keterampilan-keterampilan lain dalam menyelesaikan persoalan matematika. Pada proses pemecahan masalah ini, siswa menjadi lebih berusaha dalam belajar matematika mengenai konsep yang belum dipahami sehingga dapat dipahami dengan baik. Masalah bagi siswa dalam pembelajaran matematika ialah soal matematika.

Polya (Suherman, 2001) mengemukakan bahwa soal matematika tidak akan jadi masalah bagi siswa jika, 1) siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikannya, 2) siswa mempunyai keinginan untuk menyelesaikannya. Dosdon, Hollander, & Budi (Saedi et al., 2020) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang harus ditumbuhkan ialah, 1) Siswa mampu mengerti konsep dan istilah matematika, 2) Siswa mampu untuk mencatat kesamaan, perbedaan dan analog, 3) Siswa mampu

untuk mengidentifikasi elemen terpenting dalam memiliki prosedur yang benar, 4) Siswa mampu untuk mengetahui hal yang tidak berkaitan, 5) Siswa mampu menaksir dan menganalisis, 6) Siswa mampu mengvisualisasi dan menginterpretasikan kuantitas, 7) Siswa mampu untuk memperumum berdasarkan beberapa contoh, 8) Siswa mampu mengganti cara pengerjaan yang diketahui.

Kemampuan pemecahan masalah pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Karawang Barat tergolong pada kategori sedang dimana sebagian besar siswa masih perlu ditingkatkan lagi mengenai kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustiara et al (2021) mengemukakan bahwasannya secara menyeluruh, pada setiap indikator pemecahan masalah Polya, siswa masih belum atau kurang mampu dalam merencanakan penyelesaian masalah yang mana mengakibatkan siswa masih kesulitan dan bahkan tidak bisa ketahap pemecahan masalah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian. Selanjutnya karena siswa tidak bisa melaksanakan rencana penyelesaian atau tidak menemukan solusi dari permasalahan maka siswa tidak bisa ketahap melihat kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan melihat kembali pada soal pemecahan masalah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Karawang Barat memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang berada dikriteria sedang, berdasarkan hasil tes uraian lima soal yang berfokus terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Ini disebabkan oleh fakta bahwa hanya 5 siswa atau sekitar 13,89% yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kriteria tinggi, kemudian sebanyak 23 siswa atau sekitar 63,89% yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kriteria sedang, dan hanya ada 8 siswa atau sekitar 22,22% yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kriteria rendah. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, disarankan agar guru-guru mampu mengajak siswa untuk aktif dalam belajar baik pada saat mengerjakan soal latihan individu maupun kelompok sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan dengan baik serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Dengan cara ini siswa dapat belajar lebih aktif, mandiri, disiplin, berani mengemukakan pendapat, sehingga siswa mampu memecahkan masalah pada soal dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Rahadju, E. B., & Hidayat, T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 107–116.
- Al Ayubi, I. I., Nudin, E., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 355–360.
- Allo, D. P., Sudia, M., Kadir, K., & Hasnawati, H. (2019). Penerapan Model

- Pembelajaran Problem Based Learning Setting Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Swasta Antam Pomalaa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 19–30.
- Amaliah, F., Sutirna, S., & Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1), 34–44.
- Kusumawati, E., & Rizki, N. D. (2014). Pembelajaran Matematika Melalui Strategi React untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 260–270.
- Mayawati, M., Mulbasari, A. S., & Nurjannah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning di Masa Pandemi. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 81–93.
- Munengsih, M., Safitri, P. T., & Sukmawati, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(4), 312–321.
- Nurfatanah, Rusmono, & Nurjannah. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 546–551.
- Putri, D., & Warmi, A. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Matematika Pada Konten Bilangan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 15, 138–152.
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175–187.
- Saedi, M., Mokat, S., & Herianto. (2020). Teori Pemecahan Masalah Polya Dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 26–35.
- Setyaningsih, V. P. (2022). *Analisis Self Confidence Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84.
- Utari, L., Destiniar, D., & Syahbana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jucama Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMP. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 35–47.
- Yustiara, R. I., Siagian, T. A., & Susanto, E. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMPN 4 Kaur pada Materi Perbandingan Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 313–326.